

Revitalisasi Rumah Bibit Kelurahan Payolansek di Masa Pandemi Covid-19

Revitalization of The Payolansek Seed House During The Covid-19 Pandemic

M. Aulia Yafi¹, Selly Putri Josa², Yondri Juang Perdana³, Winda Amalia⁴, Elvi Syukrina Erianto⁵

¹ Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: mauliyafi@gmail.com

² Prodi Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: sellypjosa@gmail.com

³ Prodi Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: jyondri@gmail.com

⁴ Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: windaamalia313@gmail.com

⁵ Prodi Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: elvise@uinsgd.ac.id

Abstrak

Semenjak pandemi Covid-19 melanda, berbagai sektor kehidupan masyarakat menjadi terbengkalai, tidak terkecuali bagi masyarakat di Kelurahan Payolansek Kota Payakumbuh. Salahsatu kegiatan masyarakat yang mendapatkan dampak dari kondisi ini yakni pengelolaan rumah bibit Mukhlisin yang sudah tidak aktif selama satu tahun. Sebelumnya, rumah bibit ini membantu masyarakat dalam meningkatkan pangan keluarga serta perekonomian Kelompok Tani Wanita (KTW). Revitalisasi sangat diperlukan agar kegiatan di rumah bibit kembali berjalan. Berkenaan dengan kegiatan KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang juga diselenggarakan di Kelurahan Payolansek, aktivitas revitalisasi rumah bibit ini dilaksanakan oleh mahasiswa bekerjasama dengan kelompok tani dan pengelola rumah bibit. Kegiatan pengabdian menggunakan sistem pemberdayaan masyarakat, melalui empat siklus yaitu Refleksi sosial, Perencanaan, Pelaksaan, Evaluasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini diantaranya adalah rumah bibit Mukhlisin kembali bersih dan dapat digunakan untuk proses penanaman. Selama kegiatan revitalisasi dari tanggal 16 Agustus 2021-30 Agustus 2021 dan rumah bibit Mukhlisin berhasil menumbuhkan 355 bibit tanaman pangan seperti : cabe, sawi, terong, kacang panjang, dan kol yang siap untuk dipindahkan ke ladang.

Kata Kunci: Pandemi, Revitalisasi, Rumah Bibit

Abstract

Since the Covid-19 pandemic hit, various sectors of people's lives have been neglected, not least for the people in Payolansek Village, Payakumbuh City. One of the community activities that have been impacted by this condition is the management of the Mukhlisin nursery, which has been inactive for a year. Previously, this nursery helped the community in improving family food and the economy of the Women's Farmer Group (KTW). Revitalization is very necessary so that activities in the nursery can resume running. With regard to the KKN-DR SISDAMAS activity at UIN Sunan Gunung Djati Bandung which was also held in Payolansek Village, this seed house revitalization activity was carried out by students in collaboration with farmer groups and seed house managers. Service activities use a community empowerment system. through four cycles namely Social Reflection, Planning, Implementation, Evaluation. The results obtained from this service activity include the Mukhlisin seed house being clean again and can be used for the planting process. During the revitalization activities from August 16, 2021 to August 30, 2021, the Mukhlisin nursery managed to grow 355 food plant seeds such as: chilies, mustard greens, eggplant, long beans, and cabbage which are ready to be transferred to the fields.

Keywords: *Pandemic, Revitalization, Seed House*

A. PENDAHULUAN

Keberadaan Indonesia di wilayah yang beriklim tropis menjadikan lahan-lahan pertaniannya dapat ditanami berbagai macam tanaman sumber pangan, dengan kualitas yang baik. Walaupun begitu, seiring perkembangan masyarakat dan alih fungsi lahan, lahan pertanian mulai berkurang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), lahan pertanian di Indonesia pada tahun 2019 berkurang sebanyak 0,19% dari tahun sebelumnya. Jika dibiarkan begitu saja, hal ini dapat memberikan dampak pada kestabilan ketahanan pangan. Berbagai program digalakkan oleh Badan Ketahanan Pangan, salahsatunya Kawasan Pekarangan Pangan Lestari. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pangan rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman B2SA) serta berorientasi meningkatkan pendapatan rumah tangga.dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang ada.

Pada Tahun 2019 melalui dinas ketahanan pangan provinsi sumatera barat, kelurahan Payolansek, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh, mendapatkan bantuan berupa rumah bibit. Rumah Bibit di kelurahan payolansek ini dikelola oleh Kelompok Tani Wanita (KTW) Mukhlisin yang diketuai oleh Ibu Rozi dan memanfaatkan sebuah lahan kosong milik kelurahan, rumah bibit tersebut berukuran 3 x 4 m² dan berlokasi di RW 2. Berbagai bibit dan benih seperti cabe, sawi, terong, kacang panjang, dan kol ditanami ke dalam beberapa media tanan yaitu *seedling tray* dan *polybag* sebelum kemudian dipindahkan ke ladang. Sistem yang

dipakai dalam pengelolaan rumah bibit ini yakni bagi hasil dimana anggota mendapatkan 100 bibit yang siap untuk dipindahkan ke ladang dan sisanya akan dijual seharga Rp.250. Untung dari hasil penjualan bibit selanjutnya disimpan ke Kas Kelompok tani. Dengan adanya rumah bibit di kelurahan payolasek, masyarakat khususnya kelompok tani Mukhlisin sangat terbantu dalam penyediaan pangan sehari-hari.

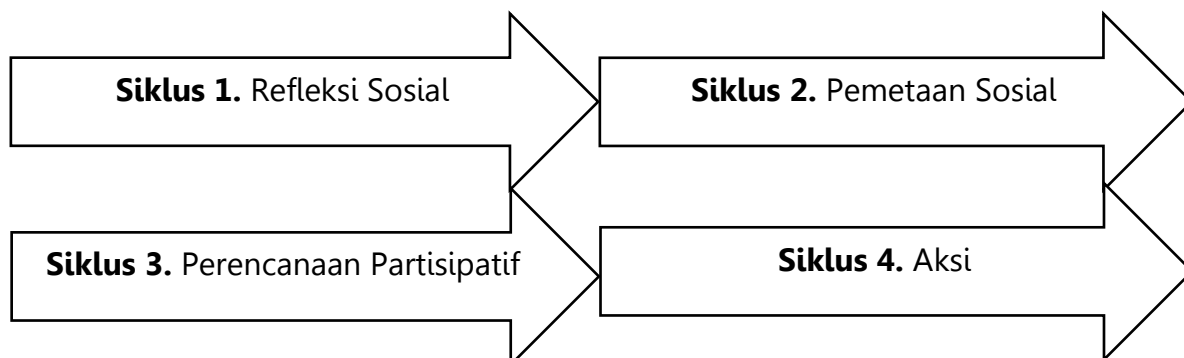
Mewabahnya Covid-19 di Indonesia, mempengaruhi banyak sektor termasuk aktivitas di rumah bibit mukhlisin. Semenjak adanya kebijakan pemerintah mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19, aktivitas rutin di rumah bibit terhenti. Biasanya Para anggota Kelompok Tani rutin menanam setiap Jum'at sore dan melakukan pengecekan serta penyiraman setiap hari sesuai dengan jadwal piket yang telah ditentukan. Namun, selama pandemi Covid-19, rumah bibit ini menjadi terbengkalai. Revitalisasi dibutuhkan agar kegiatan di Rumah Bibit dapat kembali aktif dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Permasalahan rumah bibit di kelurahan payolasek ini kemudian menarik perhatian penulis saat melaksanakan KKN-DR SISDAMAS selama satu bulan di daerah tersebut. Sesuai dengan tujuan diselenggarakannya KKN-DR SISDAMAS, penulis ingin memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam hal revitalisasi rumah bibit melalui pemberdayaan masyarakat dengan tetap menjaga protocol kesehatan di masa pandemic Covid-19 ini.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang dilakukan dalam penulisan artikel ini yakni metode deskriptif kualitatif dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian disesuaikan dengan tahapan siklus KKN-DR SISDAMAS. Berdasarkan petunjuk teknis (JUKNIS) KKN-DR SISDAMAS, adapun tahapan-tahapan kegiatan digambarkan dalam diagram berikut:

Diagram 1. Tahapan Kegiatan



C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Siklus I (Refleksi Sosial)

Pada tahapan awal ini, penulis melaksanakan refleksi sosial di daerah Payolansek pada hari Selasa, 3 Agustus 2021. Melalui wawancara dengan beberapa pihak yang termasuk kepada petinggi Kelurahan Payolansek. Penulis mengumpulkan data-data dan informasi terkait daerah, potensi sumber daya serta kehidupan masyarakat.

Dengan mematuhi protocol kesehatan dan kebijakan (PPKM), karena daerah Payolansek berstatus zona merah, penulis juga mengunjungi kediaman Ketua Kelompok Tani Wanita Mukhlisin serta ketua Pengelola Rumah bibit untuk melakukan wawancara terkait permasalahan rumah bibit. Dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa Rumah bibit mulai terbengkalai semenjak diberlakukannya kebijakan PSBB di Kota Payakumbuh.

Hal ini mengakibatkan aktivitas warga menjadi terbatas termasuk dalam kegiatan yang ada di rumah bibit Kelurahan Payolansek selama kurang lebih 18 bulan. Kondisi terakhir dari rumah bibit sebelum penulis melaksakan KKN-DR SISDAMAS yakni sangat terbengkalai mulai dari tanah yang mengering, sampah yang berserakan Padahal, sebelum adanya pandemic rumah bibit ini mampu menghasilkan kurang lebih 100 bibit bermacam tanaman usia 2-4 minggu seperti cabe, sawi, terong, kacang panjang, dan kol yang siap dipindahkan ke ladang untuk dikembangkan hingga waktu panen. Hasil dari bibit tersebut digunakan oleh warga untuk dikonsumsi secara pribadi atau dijual, sehingga mendatangkan keuntungan dalam segi perekonomian keluarga.

2. Siklus II (Perencanaan)

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi pada tahapan refleksi sosial, penulis kemudian Menyusun perencanaan dalam upaya mencari solusi atas permasalahan masyarakat Kelurahan Payolansek khususnya terkait rumah bibit. Dengan berkoordinasi dengan pemangku kepentingan Kelurahan Payolansek dan pihak terkait rumah bibit, kegiatan revitalisasi rumah bibit pun mendapatkan izin. Langkah berikutnya dari siklus perencanaan ini yakni pembentukan panitia dengan mengerahkan mahasiswa KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebanyak 6 orang mahasiswa dan anggota kelompok tani termasuk ketua pengelola rumah bibit sebanyak 2 orang. Pihak-pihak yang terlibat diarahkan oleh kelompok kerja (pokja) untuk mengisi pos-pos seksi yang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Setelah pembentukan panitia, disusunlah tugas pokok dan fungsi masing-masing dalam pelaksanaan program. Rencana awal dari revitalisasi rumah bibit ini yakni melakukan pembersihan serta pembenahan di lokasi melibatkan kelompok tani, kemudian dilanjutkan dengan melakukan penanaman serta pemeliharaan. Direncanakan kegiatan ini dapat berlangsung selama 2 Minggu tepatnya tanggal 16-30 Agustus 2021. ritme keterlibatan partisipan perlu diatur dalam pelaksanaan kegiatan yang nantinya berlangsung lebih dari satu hari.

3. Siklus III (Pelaksanaan)

Nilai-nilai luhur kemanusiaan dalam bentuk sikap gotong royong, jujur, peduli, tanggungjawab dan sebagainya diimplementasikan bersama pada tahap ini. Tahap berikutnya pelaksanaan program apabila waktu yang dibutuhkan lebih dari satu hari.

Setelah adanya perencanaan dan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, upaya revitalisasi rumah bibit Kelurahan Payolansek dimulai pada Senin, 16 Agustus 2021 oleh kelompok mahasiswa KKN-DR Sisdamas dibawah bimbingan dan arahan ketua rumah bibit beserta beberapa warga. Dengan menerapkan protokol Kesehatan, dilaksanakan kegiatan pembenahan dan pembersihan lokasi rumah bibit kelurahan payolansek oleh mahasiswa KKN-DR Sisdamas dengan anggota dari rumah bibit, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Pembersihan Rumah Bibit

Langkah selanjutnya yang dilaksanakan setelah melakukan pembersihan, yakni mempersiapkan media tanam dengan mencampurkan kembali tanah-tanah yang terdapat di *polybag* yang sudah tersedia di rumah bibit dengan pupuk kandang serta ditambah dengan sekam, pencampuran ini dibutuhkan agar tanah tersebut dapat kembali gembur dan layak untuk ditanami dengan bibit.

Kegiatan gotong-royong pembersihan rumah bibit yang kemudian dilanjutkan dengan penanaman beberapa bibit kedalam *polybag* dan media tanam lainnya yaitu

seedling tray, setiap media tanam tersebut diisi dengan 2-3 bibit per media tanam dan berlangsung selama satu hari. Adapun bibit yang ditanam diantaranya cabe, sawi, terong, kacang panjang, dan kol.

Tindak lanjut dari penanaman bibit tersebut adalah disusunnya tim piket yang bertugas untuk menyiram dan mengecek kembali keadaan bibit yang telah ditanam, oleh mahasiswa KKN-DR SISDAMAS Kelurahan Payolansek, yang terdiri dari 4 orang mahasiswa setiap harinya. Berdasarkan arahan ketua pengelola rumah bibit, benih-benih yang sudah tumbuh selanjutnya dipindahkan ke ladang apabila sudah berusia 3-4 minggu.

4. Siklus IV (Evaluasi)

Selama dua minggu kegiatan revitalisasi rumah bibit Kelurahan Payolansek, setiap harinya dilakukan pengecekan dan penyiraman bibit yang sudah ditanam sesuai dengan jadwal piket yang sudah disusun. Pertumbuhan bibit diamati dan dilaporkan kepada ketua pengelola rumah bibit. Dari hasil pemeliharaan dan pengecekan tersebut, pertumbuhan bibit yang sudah ditanam mengalami sedikit keterlambatan dari biasanya.

Pertumbuhan bibit seperti sawi dan kacang tanah baru mulai terlihat pada hari ke lima setelah penanaman. Hasil pengamatan dan diskusi dengan ketua pengelola rumah bibit dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai kegiatan revitalisasi ini, apakah kegiatan ini berjalan sesuai dengan tujuan awal serta apa saja penyebab kendala-kendala yang dihadapi agar dapat diperbaiki ke depannya.

Dari hasil pengamatan mahasiswa KKN-DR SISDAMAS, kelompok tani mulai bersemangat dan bergerak lagi dalam mengelola rumah bibit. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam kegiatan revitalisasi rumah bibit ini walaupun di tengah suasana pandemic Covid-19 dan pemberlakuan PPKM.

Didapatkan beberapa faktor penghambat kegiatan ini yaitu kualitas dari bibit dan tanah yang sudah tidak terlalu bagus akibat ditinggal selama lebih dari satu tahun. Faktor pendukung kegiatan ini adalah Dukungan dari beberapa pihak (*stakeholder*) terhadap revitalisasi rumah bibit mukhlisin di Kelurahan Payolansek, Mulai Timbul Kesadaran Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah Bibit Mukhlisin dan Pengalaman kerja atau pengetahuan tentang teknik pembibitan di Kelurahan Payolansek.

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah aktifnya kembali kegiatan-kegiatan yang ada di rumah bibit tersebut setelah tidak adanya kegiatan selama lebih dari setahun kebelakang, indikator lainnya adalah *polybag-polybag* yang selama ini dalam keadaan kosong sudah terisi kembali dengan berbagai macam bibit dengan perkembangan & pertumbuhan yang cukup baik.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Kelurahan Payolansek

Berdasarkan hasil dari tahapan refleksi sosial, diperoleh beberapa informasi terkait wilayah kelurahan Payolansek beserta masyarakatnya. Kelurahan Payolansek merupakan bagian dari Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat. Secara administrative kelurahan ini memiliki luas 2,24 kilometer persegi atau sekitar 3,10 persen dari luas wilayah Kecamatan Payakumbuh Barat. Selain itu Kelurahan Payolansek berjarak 2 kilometer dari kantor Wali Nagari ke Ibukota Kecamatan, 6 kilometer ke Ibukota Kota, dan berjarak 7 kilometer ke Ibukota Provinsi. Kelurahan ini terdiri dari 11 RW dan 4 RT, memiliki 3.818 jiwa tercatat pada tahun 2018, yang terdiri dari 1.837 laki-laki dan 1.981 perempuan, serta terdapat 1.097 rumah tangga.

Kelurahan Payolansek ini memiliki banyak potensi daerah salah satunya yaitu memiliki tanah yang subur dan cocok untuk ditumbuhi berbagai jenis sayuran dan tanaman pokok lainnya. Sebagian besar masyarakat pun berprofesi sebagai petani. Potensi dalam bidang pertanian yang dimiliki Kelurahan Payolansek ini menjadi latar belakang didirikannya Rumah Bibit Mukhlisin sebagai perwujudan salahsatu program dari Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh.

Di masa pandemi Covid-19, aktivitas masyarakat di Kelurahan Payolansek mengalami penurunan yang kemudian berdampak pada kondisi sosial-ekonomi. Ditambah dengan diberlakukannya kebijakan pemerintahan yang dinamai PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Aktivitas Masyarakat), beberapa aktivitas masyarakat menjadi lumpuh mulai dari disfungsi kegiatan masyarakat, penurunan tingkat perekonomian yang sangat drastic, dan juga berdampak terhadap perkembangan rumah bibit Mukhlisin tentunya. Hal ini diperparah oleh meningkatnya kasus Covid-19 di kelurahan ini. Berdasarkan hal ini, kami para mahasiswa KKN-DR SISDAMAS 2021 bergerak untuk merevitalisasi rumah bibit mukhlisin, yang tentunya diharapkan dapat memulihkan kembali aktivitas masyarakat pada rumah bibit tersebut.

2. Upaya Revitalisasi Rumah Bibit Mukhlisin di Kelurahan Payolansek

Rumah bibit yang berada di Kelurahan Payolansek, Kecamatan Payakumbuh Barat yang dikelola oleh KWT Mukhlisis sudah ditinggalkan sejak awal pandemi covid-19 menyerang Indonesia. Selama waktu tersebut, tidak ada kegiatan yang berlangsung di rumah bibit tersebut, baik itu proses pembibitan atau pengelolaan rumah bibit sendiri.

Salah satu program kerja mahasiswa KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati yang mengabdikan di Kelurahan Payolansek adalah melakukan upaya merevitalisasi rumah bibit Mukhlisin tersebut. Upaya merevitalisasi rumah bibit

tersebut dilakukan melalui beberapa proses dan melewati tahapan-tahapan sebagai berikut :

a) Tahap Observasi

Kegiatan observasi merupakan tahapan pertama yang dilakukan untuk mengamati pokok permasalahan yang terjadi. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan siklus pertama kegiatan KKN yaitu siklus refleksi sosial. Mahasiswa KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati yang mengabdikan diri di Kelurahan Payolansek melakukan refleksi sosial untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh masyarakat yang berada di kelurahan Payolansek. Salah satu bentuk permasalahan yang berada di Kelurahan Payolansek adalah ketidakatifan rumah bibit Mukhlisin.

Proses observasi masalah berikutnya berlanjut pada peninjauan kondisi rumah bibit secara langsung. Pada kegiatan ini perwakilan mahasiswa KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati bersama pengurus rumah bibit mukhlisin terjun melihat kondisi terkini rumah bibit yang sudah ditinggalkan lebih dari satu tahun.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan observasi adalah gambaran nyata kondisi rumah bibit Mukhlisin yang akan dilakukan revitalisasi. Kondisi rumah bibit Mukhlisin yang kami temui terlihat sangat tidak terurus, kondisi tanah yang menjadi media tanam (tanah) sudah keras dan bibit yang mati karena tidak pernah disiram. Di beberapa bagian bangunan rumah bibit terlihat jaring laba-laba yang memenuhi karena tidak pernah dilakukan kegiatan selama beberapa bulan. Beberapa alat pembibitan seperti polybag, penyiram air sudah rusak dan tidak bisa lagi digunakan.

Selain kegiatan observasi lapangan, pengamatan dan pengambilan data juga dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pengurus rumah bibit tersebut. Sehingga, data dan informasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan dan perencanaan revitalisasi rumah bibit Mukhlisin.



Gambar 2. Observasi Rumah Bibit

Gambar diatas menunjukkan proses observasi yang dilakukan untuk meninjau keadaan rumah bibit untuk pertama kalinya.

Secara jelas, rumah bibit Mukhlisin terlihat sangat tidak terurus, kondisi tanah yang menjadi media tanam sudah keras dan bibit yang mati karena tidak pernah disiram.

b) Tahap perencanaan

Hasil berupa data dan informasi yang kami peroleh selama kegiatan observasi selanjutnya dibahas dan dilakukan perencanaan rancangan proyek revitalisasi rumah bibit Mukhlisin. Rencana proyek revitalisasi rumah bibit terbagi menjadi dua bagian yaitu rencana jangka pendek dan jangka panjang.

Rencana jangka pendek yang kami rumuskan berupa upaya untuk membersihkan rumah bibit dan melakukan penanaman beberapa jenis bibit untuk memulai usaha revitalisasi rumah bibit ini. Sedangkan rencana jangka panjang yang diharapkan terlaksana berupa keberlangsungan kegiatan yang dilakukan oleh anggota KWT mukhlisin terutama yang berkaitan dengan kegiatan di rumah bibit sendiri.

c) Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan merupakan bagian tindak lanjut dari tahap perencanaan yang dilakukan. Dalam perencanaan jangka pendek, mahasiswa KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati bersama pengurus rumah bibit Mukhlisin bertekad untuk membersihkan rumah bibit dan melakukan pembibitan beberapa jenis tanaman. Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, 16 Agustus 2021.

Hal pertama yang kami lakukan adalah membersihkan lingkungan sekitar rumah bibit Mukhlisin. Proses pembersihan dilakukan oleh mahasiswa KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati bersama pengurus rumah bibit Mukhlisin. Pembersihan rumah bibit meliputi bagian dalam dan luar rumah bibit. Kegiatan ini memakan waktu cukup lama karena kondisi yang tidak teratur. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pembersihan lingkungan rumah bibit ini adalah lingkungan di dalam dan diluar rumah bibit menjadu bersih. Selain itu, rumah bibit Mukhlisin terlihat lebih hidup dan rapih.

Setelah kegiatan pembersihan, selanjutnya mahasiswa KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati bersama pengurus rumah bibit Mukhlisin memulai kegiatan pembibitan. Proses pembibitan ini dilakukan dengan melewati beberapa proses, yaitu :

- 1) Menyiapkan media tanam

Media tanam yang digunakan dalam proses pembibitan adalah campuran tanah, sekam padi dan pupuk organik. Ketiga bahan tersebut diaduk dan dicampurkan hingga rata. Proses pengadukan dilakukan di dalam lokasi rumah bibit dengan menggunakan alat berupa cangkul. Bahan yang digunakan sebagai media tanam adalah bahan yang sudah ada dan belum terpakai di rumah bibit ini.

2) Mengisi polybag sebagai tempat semai

Selanjutnya, media yang tercampur rata selanjutnya dimasukkan kedalam polybag. Proses pemasukan tanah dilakukan secara bersama-sama menggunakan alat bantu berupa sendok. Polybag yang menjadi wadah sebelumnya sudah dilubangi bagian bawah sebagai jalur keluar air.

3) Penyemai benih

Penyemaian benih dilakukan dengan memasukkan benih tanaman kedalam media tanah. Benih yang ditanam berupa benih : cabai, kacang panjang, sawi dan terong

4) Penyiraman

Proses penyiraman dilakukan setelah semua benih ditanam. Proses ini sangat krusial karena menjadi awal dalam proses pertumbuhan dan perkembangan benih yang ditanam. Selanjutnya, penyiraman harus rutin dilakukan minimal sebanyak dua kali dalam sehari.

Hasil yang diperoleh dari proses pembibitan ini adalah ditanamnya beberapa jenis benih di dalam beberapa polybag. Selain itu hasil lainnya adalah kembali berdaya guna rumah bibit sebagai salah satu proyek pendayagunaan masyarakat Payolansek.

d) Tahap evaluasi

Tahapan ketiga dari upaya revitalisasi rumah Bibit Mukhlisin adalah evaluasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai dari segala aspek dari setiap tahap yang sudah dilakukan. Pada tahapan ini kami bersama Kelompok Wanita Tani kelurahan Payolansek juga berkomitmen bahwa kegiatan atau proses pembibitan di Rumah Bibit Mukhlisin untuk kedepannya harus berjalan secara berkesinambungan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Rumah Bibit Mukhlisin

Adapun faktor pendukung dalam upaya revitalisasi rumah bibit mukhlisin diantaranya :

- 1) Dukungan dari beberapa pihak (stakeholder) terhadap revitalisasi rumah bibit mukhlisin di Kelurahan Payolansek.
- 2) Keseriusan pemerintah Kelurahan Payolansek dan juga antusias dari beberapa masyarakat termasuk kepengurusan inti dari rumah bibit ini, tentunya sangat membantu dalam proses revitalisasi yang kami lakukan terhadap rumah bibit mukhlisin tersebut.
- 3) Mulai Timbul Kesadaran Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah BibitMukhlisin.
- 4) Beberapa masyarakat di Kelurahan Payolansek sudah mulai sadar akan adanya rumah bibit mukhlisin ini membawa dampak yang baik untuk sumber kebutuhan pangan masyarakat sekitar. Sehingga sudah mulai tampak beberapa antusias masyarakat untuk mulai ikut berpartisipasi dalam pengoperasian rumah bibit mukhlisin ini.
- 5) Pengalaman kerja atau pengetahuan tentang teknik pembibitan di Kelurahan Payolansek.
- 6) Pengetahuan dan juga jam kerja masyarakat Payolansek dalam hal pertanian, menjadi salah satu factor pendukung keberhasilan upaya revitalisasi rumah bibit mukhlisin. Sehingga dengan demikian tidaklah sulit dalam melakukan proses pembibitan maupun proses lainnya yang dilakukan di rumah bibit tersebut.

Adapun faktor yang menghambat rumah bibit dalam kegiatan ini, meliputi:

- 1) Adanya aturan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di masa pandemic covid-19.
- 2) Pandemi yang diakibatkan virus Covid-19 sangat mempengaruhi kegiatan masyarakat khususnya di wilayah Kelurahan Payolansek. Beberapa kali kelurahan Payolansek berada pada status zona merah penularan Covid-19. Hal ini tentu saja berdampak pada kondisi rumah bibit Mukhlisin sendiri. Dengan adanya pembatasan kegiatan masyarakat selama pandemic ini, menyebabkan terhambatnya beberapa kegiatan yang kami lakukan, namun dengan demikian kami tetap berusaha agar upaya revitalisasi rumah bibit mukhlisin tersebut dapat terlaksana sebagaimana mestinya.
- 3) Kurang aktifnya beberapa anggota rumah bibit. Salah satu yang cukup berdampak terhadap berjalannya kegiatan di rumah bibit mukhlisin yaitu beberapa anggota yang kurang aktif sehingga sedikit banyaknya hal ini tentu menjadi hal yang berdampak juga terhadap proses keberlangsungan revitalisasi rumah bibit tersebut.

- 4) Lingkungan yang tidak mendukung. Letak rumah bibit Mukhlisin berada di kawasan kompleks perumahan yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara. Sehingga kegiatan yang dilakukan di rumah bibit Mukhlisin seringkali terkendala dengan waktu masyarakat yang memiliki kesibukan masing-masing.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pandemi Covid-19 mengakibatkan Rumah Bibit di Kelurahan Payolansek tidak berjalan. Tidak aktifnya rumah bibit juga disebabkan oleh adanya aturan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), kurang aktifnya beberapa anggota rumah bibit, dan kurang mendukungnya lingkungan sekitar rumah bibit. Upaya revitalisasi rumah bibit di Kelurahan Payolansek dalam program KKN-DR SISDAMAS berhasil dilakukan dengan menghasilkan 355 bibit yang siap untuk dipindahkan ke ladang, terdiri dari cabe, sawi, terong, kacang panjang, dan kol.

2. Saran

Perlu adanya pengembangan lebih lanjut terhadap jalannya Rumah Bibit kedepannya. Diharapkan artikel ini dapat menjadi referensi untuk penelitian terkait dimasa yang akan datang. Perlu adanya sosialisasi lebih lanjut ataupun pelatihan untuk meningkatkan fungsi rumah bibit. Diharapkan dengan adanya revitalisasi ini dapat meningkatkan kualitas rumah bibit dari yang sebelumnya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada Bapak Amiruddin selaku Lurah Payolansek dan Ibu Sesrayeti selaku ketua Rumah Bibit Mukhlisin yang telah memfasilitasi dan membimbing kami selama kegiatan KKN di Kelurahan Payolansek.

G. DAFTAR PUSTAKA

Azhar, Aulia Abdurrahman. 2020. Statistik Lahan Pertanian Tahun 2015-2019. Kementerian Pertanian: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal

Ekawati, Rina. 2021. 'Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Sayuran sebagai Salah Satu Alternatif dalam Mencapai Strategi Kemandirian Pangan'. PRIMA: Journal of Community Empowering and Services. 5(1), 19-28.

Haryati, Y., & Sukmaya, M. (2015). Peran kebun bibit desa (KBD) dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari.

Husnul Qadim, dkk. (2021). Petunjuk Teknis (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat KKN-DR Sisdamas Pengabdian di Masa Pandemi Bermitra dengan Satgas Covid- 19). Bandung: LP2M UIN SGD

Lidiawati, Sela. (2020). Fungsi Kelompok Wanita Tani (Kwt)"Asri Balong Kidul" Dalam Pengembangan Rumah Bibit Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)(Studi Kasus di Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta). Diss. Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Kampus Yogyakarta.

Tim Penggerak Pusat. (2015). Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat: Rumusan Hasil Rakernas ke VII PKK